

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan spiritualitas siswa kelas VII melalui dzikir pagi di SMPIT Al Falaah Simo Boyolali Tahun Ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Al Falaah Simo Boyolali memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan spiritualitas siswa kelas VII melalui kegiatan dzikir pagi. Peran tersebut diwujudkan sebagai pembimbing, motivator, dan teladan dalam membiasakan siswa melaksanakan dzikir pagi secara rutin. Melalui pembiasaan tersebut, siswa menjadi lebih disiplin, tenang, religius, serta lebih siap mengikuti proses pembelajaran sehingga kegiatan dzikir pagi mampu membentuk karakter spiritual siswa secara efektif.
2. Faktor pendukung dalam meningkatkan spiritualitas siswa melalui dzikir pagi meliputi keterlibatan aktif guru, pembiasaan yang berkelanjutan, lingkungan sekolah yang religius, penggunaan panduan dzikir yang seragam, serta dukungan dari pihak sekolah. Adapun faktor penghambatnya meliputi kurangnya fokus sebagian siswa, keterlambatan hadir ke sekolah, serta pengaruh lingkungan keluarga yang belum

sepenuhnya mendukung pembiasaan spiritual. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendampingan, motivasi, dan pengawasan yang konsisten dari guru PAI.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan spiritualitas siswa kelas VII melalui dzikir pagi di SMPIT Al Falaah Simo Boyolali Tahun Ajaran 2025/2026, terdapat implikasi teoritis dan implikasi praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memperkuat konsep pendidikan Islam bahwa guru PAI berperan sebagai murabbi, mu'allim, dan mu'addib yang tidak hanya menyampaikan ilmu agama, tetapi juga membimbing, membiasakan, dan menanamkan nilai-nilai spiritual melalui kegiatan dzikir pagi yang dilakukan secara rutin. Pembiasaan tersebut mampu membentuk karakter religius, kedisiplinan, ketenangan batin, serta kesadaran beribadah pada siswa .

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, keberhasilan pelaksanaan dzikir pagi menunjukkan bahwa program pembiasaan keagamaan perlu terus dipertahankan dan dikembangkan sebagai budaya sekolah. Dukungan guru, lingkungan sekolah yang religius, serta kerja sama dengan orang tua menjadi faktor penting agar pembinaan

spiritual siswa dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan spiritualitas siswa kelas VII melalui dzikir pagi di SMPIT Al Falaah Simo Boyolali Tahun Ajaran 2025/2026, peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan agar pelaksanaan dzikir pagi dapat berjalan lebih optimal. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam meningkatkan pembinaan spiritualitas siswa, diantaranya:

1. Bagi Guru PAI

Guru PAI diharapkan lebih konsisten dalam membimbing, mengawasi, dan memberikan motivasi kepada siswa dalam pelaksanaan dzikir pagi agar kegiatan tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi benar-benar dipahami makna dan manfaatnya oleh siswa.

2. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah perlu mempertahankan serta mengembangkan program dzikir pagi dengan pengelolaan yang lebih terstruktur, seperti penjadwalan yang konsisten, evaluasi berkala, dan penguatan budaya religius agar spiritualitas siswa semakin meningkat.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan turut mendukung pembiasaan spiritual anak di rumah, seperti membiasakan doa, dzikir, dan ibadah harian, sehingga pembinaan yang dilakukan di sekolah dapat berjalan selaras dan berkesinambungan.

4. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih disiplin dan sungguh-sungguh dalam mengikuti dzikir pagi serta mampu menerapkan nilai-nilai spiritual yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai pembinaan spiritualitas siswa melalui kegiatan keagamaan lainnya di lingkungan sekolah.